

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Poster merupakan salah satu bentuk produk dari Desain Komunikasi Visual yang bertugas memberikan pesan dan informasi. Poster juga berperan penting dalam meningkatkan volume penjualan. Dalam dunia perfilman, poster adalah salah satu media yang sejak dahulu telah digunakan sebagai promosi sehingga film menjadi dikenal oleh calon penonton. Bukan hanya informatif, tapi poster juga harus terlihat menarik. Berdasarkan serangkaian analisis deskriptif yang telah dilakukan pada 6 poster film drama Indonesia tahun 1980, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. 6 Poster Film Drama Indonesia 1980 yang menjadi bahan penelitian ini telah memenuhi elemen terpenting dalam sebuah poster film yaitu memiliki ilustrasi, *credit title*, dan judul.
2. Ditinjau dari gaya desain yang berkembang pada masa itu, 6 Poster Film Drama Indonesia 1980 yang menjadi bahan penelitian memiliki karakteristik visual yang mirip dengan gaya desain yang populer pada Akhir Modernisme. Gaya desain yang paling terlihat menarik adalah gaya *American Kitsch* dan *Pop Art*. Terlihat dari penggunaan kolase foto untuk ilustrasi yang menampilkan ekspresi dari para pemain film, pemilihan warna yang cenderung cerah, berani dan bervariasi, elemen-elemen yang saling tumpang tindih (*overlapping*), dan kontras yang ekstrem pada format objek-objeknya.
3. Ilmu desain yang belum ada dan keterbatasan teknologi cetak pada masa itu menjadikan ketidak konsistenan pada karya desain, hal tersebut yang terjadi pada 6 Poster Film Drama Indonesia 1980 ditunjukkan oleh:
 - a) Judul poster *Melody Cinta*, *Yang Kembali Bersemi*, *Selamat Tinggal Duka*, *Disini Cinta Pertama Kali Bersemi*, *Sejoli Cinta Bintang Remaja* menggunakan huruf *decorative*. Pada poster-poster tersebut judul bagian depan dan belakang poster memiliki bentuk huruf yang berbeda.

- b) Pada poster *Yang Kembali Bersemi*, judul tampak depan dan belakang memiliki ejaan yang berbeda.
- c) Pada *credit title* dan beberapa teks lainnya dalam satu buah Poster Film Drama Indonesia 1980 menggunakan font lebih dari 2 jenis dan bentuk. Teks tetap memenuhi keterbacaan karena font yang dipilih tidak rumit dan ketebalan font juga disesuaikan dengan teks. Ada teks yang dibuat tebal untuk memberikan penekanan.
- d) Tata letak tampak depan dan belakang pada masing-masing poster memiliki perbedaan dari penempatan ilustrasi, judul, nama-nama pemain.
- e) Rata-rata Poster Film Drama Indonesia 1980 menggunakan tata letak dengan keseimbangan simetris. Untuk arah baca semuanya dibaca dari kiri ke kanan.
- f) Warna yang digunakan pada Poster Film Drama Indonesia 1980 sangat bervariasi, kebanyakan poster memilih menggunakan warna dengan saturasi yang tinggi sehingga terlihat ramai.
- g) Pada poster *Busana Dalam Mimpi* tidak memiliki penekanan karena pemilihan warna dengan kontras yang rendah.

5.2. Saran

Saran bagi akademisi, penelitian mengenai "*Tinjauan 6 Poster Film Drama Indonesia 1980*" ini sangat memungkinkan untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai poster film drama. Untuk para desainer grafis, dalam merancang poster film drama harus memperhatikan pemilihan elemen-elemen visual pada poster supaya menjadi informatif dan menarik. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan fungsi utama poster sebagai sarana informasi, maka penggunaan tipografi sangat penting karena teks pada poster harus terbaca dengan jelas. Terutama pada judul poster film drama, selain keterbacaan tipografi yang digunakan harus dapat membangun kesan yang sesuai dengan cerita di dalam film.

2. Tidak perlu menampilkan terlalu banyak ilustrasi adegan dalam film, cukup mengambil satu adegan atau dapat juga hanya menampilkan tokoh utama dalam film. Menggunakan banyak potongan foto adegan hanya akan memberikan kesan ramai dan penuh, ada baiknya memberikan ruang kosong (*white space*).

3. Pemilihan warna sangat penting dalam membangun suasana di dalam poster film drama dan memberikan daya tarik. Warna-warna dengan kontras yang tinggi, cerah, serta warna-warna hangat dapat digunakan untuk poster film drama yang di dalam filmnya menceritakan drama romantis, enerjik, dan ceria. Sedangkan warna dengan kontras rendah, redup dan dingin dapat digunakan untuk poster film dengan cerita yang sedih.

4. Pada tata letak harus memperhatikan arah baca (*sequence*) karena berfungsi untuk mengiringi masyarakat supaya informasi yang disampaikan tersampaikan dengan benar, penekanan (*emphasis*) adalah perhatian utama yang akan ditangkap oleh masyarakat ketika melihat poster. Kontras pada gambar, ilustrasi dan latar belakang sangat memengaruhi penekanan. Keseimbangan (*balance*) sangat penting agar poster enak dipandang dan tidak terjadi ketimpangan, maka dari itu perlunya mempertimbangkan pemilihan penempatan serta ukuran setiap elemen visual. Supaya poster film drama terlihat harmonis maka harus memperhatikan kesatuan (*unity*) pada setiap elemen visual. Diusahakan untuk memilih elemen visual dengan kesamaan unsur dan satu dengan yang lain terlihat berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini S, Lia dan Nathalia, Kirana. 2016. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Kardinata, Hanny. 2015. *Desain Grafis Indonesia dalam Pusaran Desain Grafis Dunia*. Bintaro: DGI Press.
- Kusmiati R, Artini. Pudjiastuti, Sri. Suptandar, Pamudji. 1999. *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan.
- Rustan, Surianto. 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Surianto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Surianto. 2011. *Hurufontipografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Surianto. 2019. *Buku Warna 1&2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto, Wagiono. 2013. *Gaya Desain Tinjauan Sejarah*. Jakarta: Pascasarjana IKJ.

Jurnal dan Skripsi

- Ardiyanti, Handrini. 2017. *PERFILMAN INDONESIA: PERKEMBANGAN DAN KEBIJAKAN, SEBUAH TELAAH DARI PERSPEKTIF INDUSTRI BUDAYA*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Akbar P.S, Dimas. 2016. *Analisis Poster Film James Bond Karya Andreanus Gunawan*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 04 Nomor 02 Tahun 2016*, 360–364. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ekawardhani, Yully Ambarsih & Natagracia, Ganeshya. 2012. *Kajian Prinsip Pokok Tipografi (Legibility, Readability, Visibility, dan Clarity) Pada Poster*

Film Beranak Dalam Kubur the Movie dan Jelangkung. Bandung:
Universitas Komputer Indonesia.

Kurnia, Novi. 2006. *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No. 3, Maret 2006: 271-296. Yogyakarta:
Universitas Gadjah Mada.

Luqman, Ria Fathya. 2013. *Poster Film Musikal, Komunikasi, Presepsi, dan Teori Analisis Wacana*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Riyanto, Bedjo, dkk. 2006. *Gaya Indies: Gaya Desain Grafis Inonesia Tempo Doeloe*. *JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL NIRMANA*: 134-143.
Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Supono, Khalis Atmaja. 2015. *Analisis Visual Ilustrasi Cover Novel Harry Potter And The Deathly Hollows*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suwono, Andri Lukman. 2004. *Analisis Gaya Visual Poster Film Bioskop Indonesia dengan Genre Drama 1990-2003*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Rahardjo, Sudjadi Tjipto . 2019. *Sejarah Gaya Desain Grafis Kover Album Piringan Hitam Musisi Indonesia Tahun 1961-1969 Koleksi Irama Nusantara*. *JURNAL DEKAVE, VOL.12, No. 1, 2019*: 62-70. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Situs Web

Film sebagai Media Komunikasi Massa

(https://id.wikipedia.org/wiki/Film_sebagai_Media_Komunikasi_Massa pada
Jumat, 13 Maret 2020 pukul 11.33 WIB)

Ismayanto, Darma. 2019. *Jejak Film dalam Poster*.

(<https://historia.id/kultur/articles/jejak-film-dalam-poster-PekVk> diakses
Jumat, 13 Maret 2020 pukul 15.32 WIB)

Jenny K. 2015. *POP ART ROSA PARKS*.

(jennyknappenberger.com/pop-art-rosa-parks/, diakses pada Selasa, 11
Agustus 2020 pukul 22.34 WIB)

Larasati, Awita Ekasari. 2018. *KENALI BERBAGAI ALIRAN DALAM DESAIN
GRAFIS*.

(<https://idseducation.com/articles/kenali-berbagai-aliran-dalam-desain-grafis/>
diakses pada Kamis, 2 April 2020 pukul 02.37 WIB)

Larasati, Awita Ekasari. 2018. *KENALI BERBAGAI ALIRAN DALAM DESAIN
GRAFIS (PART 2)*.

(<https://idseducation.com/articles/kenali-berbagai-aliran-desain-grafis-part-2/>
diakses pada Kamis, 2 Mei 2020 pukul 15.05 WIB)

Opus Web Design. 2015. *GRAPHIC DESIGN STYLE*.

(onlinedesginteacher.com/2016/05/graphic-design-style.html?m=1#post-modern,
diakses pada Minggu, 09 Agustus 2020 pukul 11.21 WIB)

Rosalia, Indra. *Sejarah 3.595 film Indonesia*.

(<https://lokadata.id/artikel/sejarah-3595-film-indonesia> diakses pada Senin, 8
Juni 2020 pukul 12.30 WIB)

Tukang Nulis. *Poster Dari Masa ke Masa*.

(<https://www.whitepaperconcept.com/16471-2/> diakses pada Jumat, 10 April
2020 pukul 21.55 WIB)

(<http://filmindonesia.or.id>, diakses pada Jumat, 13 Maret 2020 pukul 11.33 WIB)

(<https://www.indonesianfilmcenter.com>, diakses pada Selasa, 30 Juni 2020 pukul
15.42 WIB)

Wawancara

1. Ibu Endang Susilowati. Sebagai kolektor poster film bioskop tahun 80an. (dilakukan pada hari Kamis, 28 Mei 2020).
2. Bapak Hadi Iriyanto. Mantan Pegawai Bioskop Arjuna (dilakukan pada hari Rabu, 5 Agustus 2020).
3. Ibu Endang Susilowati (Endang Hwa). Sebagai anak dari salah satu pengelola Bioskop Arjuna Muntilan. (dilakukan pada hari Kamis, 6 Agustus 2020).

LAMPIRAN
REKAM TULIS WAWANCARA NARASUMBER

Narasumber 1: Ibu Endang Susilowati

Profil: Kolektor poster film bioskop tahun 80an

Jenis: Wawancara Tatap Muka

Waktu: Kamis, 28 Mei 2020

Q: Bagaimana bisa mendapatkan poster-poster film bioskop?

A: Awal mulanya adalah karena kegemaran menonton film dan kebetulan ada beberapa kerabat yang bekerja di bioskop. Karena memiliki kenalan tersebut, setiap ada film baru yang tayang pasti selalu diantar poster selebaran itu. Dahulu poster itu lebih akrab disebut sebagai ‘Gambar Bioskop’.

Q: Apa alasan menyimpan poster film tersebut?

A: Alasan saya masih menyimpan poster tersebut karena gambarnya yang bagus serta ketertarikan mengoleksi barang, selain poster saya juga menyimpan beberapa perangko yang saya dapat dari berkirim surat dengan teman-teman saya yang dahulu bekerja dari berbagai negara. Sebenarnya dulu saya juga menyimpan beberapa tumpuk majalah seperti Kartini dan Femina namun waktu bersih-bersih gudang semua koleksi majalah saya hilang ikut terjual ke pengilo. Singkatnya, saya menyimpannya karena setiap barang itu selalu memiliki sejarah, cerita dan kenangannya masing-masing. Terkhusus untuk poster film karena dulu hampir setiap hari saya menonton film dan poster ini sebagai bentuk kenang-kenangan pada masa tersebut.

Q: Dari poster film yang dikoleksi apakah ada film yang pada saat itu laku dengan jumlah penonton yang banyak?

A: Karena sudah lama sekali sangat sulit untuk mengingat-ingat, tetapi menurut pengalaman yang sudah saya dilalui, hampir semua film selalu ramai penonton

karena waktu itu film mungkin satu-satunya hiburan yang bisa dinikmati. Kalau film yang sampai sekarang masih saya ingat adalah Gita Cinta Dari SMA yang dibintangi oleh Rano Karno dan Yessy Gusman. Itu dulu ramai juga, biasanya film yang ramai penontonnya sampai memenuhi bioskop bahkan ada yang berdiri juga. Ada juga film Ateng Minta Kawin, itu dulu ramai sampai gedung bioskop juga ikut dihias. Film itu bercerita perkawinan jadi bioskop juga dihias seperti ada acara hajatan pernikahan.

Narasumber 2: Bapak Hadi Iriyanto

Profil: Mantan Pegawai Bioskop Arjuna

Jenis: Wawancara Tatap Muka

Waktu: Rabu, 5 Agustus 2020

Q: Bagaimana sejarah perbioskopian di Kota Muntilan?

A: Ada dua bioskop yaitu Bioskop Kartika dan Arjuna. Saya tidak begitu ingat tapi sebelum menjadi bioskop, gedung Arjuna biasa dipakai sebagai gedung kesenian dan pertunjukan, biasanya untuk pentas musik, wayang, ketoprak atau wayang orang, dll. Sedangkan untuk Bioskop Kartika dulunya itu lahan yang biasa digunakan sebagai pasar, lalu dibangun sebagai gedung pertemuan dan kadang juga untuk pementasan juga. Kemudian disewa menjadi bioskop, pengelola Bioskop Kartika adalah Bapak Sutikmo yang sekarang sudah almarhum. Kalau gedung Bioskop Kartika ini sekarang yang menjadi bagian dari halaman Klenteng Hok An Kiong.

Q: Apa profesi yang diambil saat bekerja di Bioskop Arjuna? Sejak kapan menjadi pegawai bioskop?

A: Dulu bekerja sebagai penjaga tiket bioskop, yang menjual tiket film. Pada jaman saya itu film yang pasti laris adalah film-film India dan film Mandarin. Sudah lupa kapan tapi tahun 50an saya sudah bekerja di Bioskop Arjuna, dan

lumayan lama saya bekerja. Hanya saja saya tidak begitu mengingat lagi karena itu sudah beberapa puluh tahun yang lalu.

Sebagai pegawai bioskop juga lumayan sulit karena harus melihat apakah penonton yang membeli tiket kriterianya sesuai dengan kategori film yang akan ditonton. Misalnya dulu film yang hanya boleh ditonton oleh orang yang usianya sudah 17 tahun ke atas, penonton yang membeli tiket harus menunjukkan KTP. Sampai suatu hari pernah ribut dengan anggota kepolisian karena anaknya ingin menonton film kategori 17+ tidak saya bolehkan.

Q: Bagaimana dulu bioskop mempromosikan film?

A: Banyak cara yang digunakan untuk mempromosikan film, pada saat itu misalnya dengan memasang spanduk film yang sedang atau akan tayang pada gedung bioskop. Kemudian pemutaran iklan sebelum film dimulai, biasanya kan ada iklan sponsor dari brand-brand lalu ada juga iklan cuplikan film yang akan tayang. Bahkan dulu saya juga pernah membuat pengumuman perkawinan saya dengan istri saya yang ditayangkan saat pemutaran film. Untuk pembuat iklannya saya lupa siapa tapi ada yang membuatnya dari pihak Bioskop Arjuna. Satu lagi dengan menggunakan pengeras suara, jadi suaranya direkam dulu menggunakan tape atau kaset pita lalu nanti dibawa keliling dengan menggunakan radio.

Narasumber 3: Ibu Endang Susilowati (Endang Hwa)

Profil: Anak dari pengelola Bioskop Arjuna

Jenis: Wawancara Tatap Muka

Waktu: Kamis, 6 Agustus 2020

Q: Siapa pengelola Bioskop Arjuna dan bagaimana sejarahnya?

A: Bioskop Arjuna merupakan usaha bersama atau kongsi, dulu yang memiliki gedung bioskop itu ada sendiri dan pengelolanya adalah Bapak Hadi Suyetno. Kalau untuk mulai beroperasi saya kurang tahu tahun berapa tapi yang pasti

bioskop itu ada sebelum saya ada. Untuk pegawainya dulu banyak, dari penjaga tiket, penjaga bioskop, supir dan tukang becak yang membantu mempromosikan film keliling, dan banyak lagi.

Dulu kebetulan saya sering diajak untuk mengambil roll film yang berada di Salatiga. Pemutaran film dulu masih menggunakan proyektor, jadi ada satu ruangan itu besar tempat proyektor dan roll filmnya bundar besar seperti pelk dan bahan bakarnya menggunakan kul semacam pipa besi yang panjangnya kira-kira 30 - 40cm. Untuk satu roll film itu paling bisa habis bahan bakar 2 atau 3, tergantung waktu penayangannya. Dulu saya juga kalau menonton kadang di tempat pemutarannya itu.

Biasanya film bisa ditayangkan berkali-kali apa lagi kalau yang ramai penonton. Salah satu film yang ramai saat itu adalah Ateng Minta Kawin, itu gedung bioskop sampai dihias seperti orang kawinan.

Q: Apa media yang dipakai dalam mempromosikan film?

A: Waktu itu yang saya ingat misalnya film Ateng Minta Kawin, itu promosinya menggunakan mobil seperti arak-arakan tujuh belasan. Jadi mami saya membuat boneka orang-orangan yang didandani seperti pasangan mantan, lalu mobil dihias menggunakan kertas krep. Biasanya kalau ada arak-arakan promosi film, orang-orang juga keluar melihat. Lalu juga memakai pengeras suara atau toa. Selain mobil juga kadang menggunakan becak atau andong, tergantung jarak dan ramai tidaknya film.

Media lain yang digunakan adalah poster selebaran yang bolak balik itu, biasanya didapat langsung dari pusat. Jadi waktu mengambil roll film itu juga mendapat selebaran, kadang juga mendapat spanduk. Untuk film yang tidak diberi spanduk, bioskop biasanya membuat spanduk atau reklame sendiri menggunakan kertas yang dilukis tangan. Waktu itu pelukisnya bernama Bapak Suharto namun sudah almarhum juga. Biasanya setiap pagi karyawan-karyawan yang menempel

spanduk film tersebut. Kalau jaman sekarang mungkin lebih mudah lagi cara-cara yang digunakan, dulu belum banyak yang menggunakan komputer begitu.

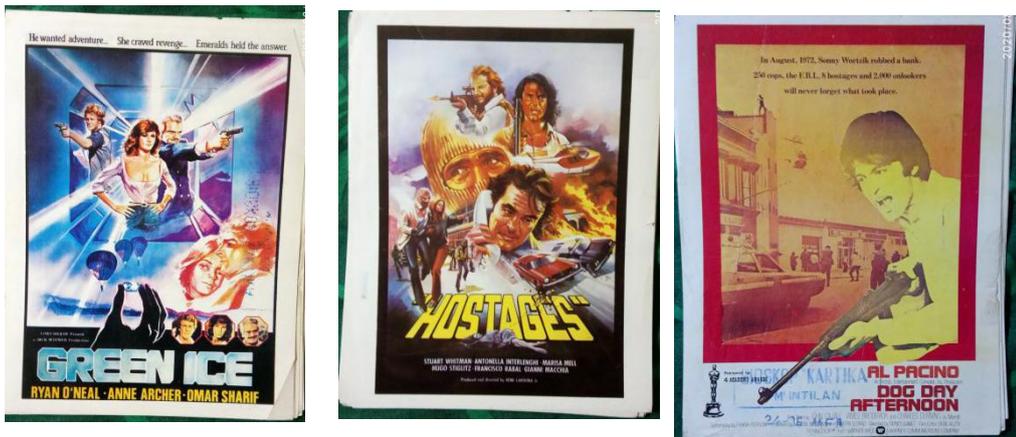
Q: Apakah masih menyimpan dokumen film atau foto-foto bioskop?

A: Kebetulan karena saya sudah pindah, terus rumah yang di Muntilan juga sudah dijual semua foto-foto lama saya tertinggal dan mungkin hilang. Adik-adik saya juga sepertinya tidak menyimpan, mungkin kalau ada hanya foto mami dan papi saya saja.

LAMPIRAN
KOLEKSI POSTER



Beberapa Poster Film India milik Ibu Endang Susilowati



Beberapa Poster Film Barat milik Ibu Endang Susilowati



Beberapa Poster Film Mandarin milik Ibu Endang Susilowati

LAMPIRAN
DOKUMENTASI BERSAMA NARASUMBER



Penulis bersama narasumber Bapak Hadi Iriyanto



Penulis bersama narasumber Ibu Endang Susilowati (Endang Hwa)



Ibu Endang Hwa (kiri) dan Ibu Endang Susilowati (kanan)



Bapak Hadi Suyetno
Pengelola Bioskop Arjuna Muntilan

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI SIDANG
4 AGUSTUS**



Suasana di ruang sidang dan setelah sidang skripsi

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

 LEMBAR KONSULTASI
 BIMBINGAN TUGASAKHIR
 PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Olivia Widya P NIM : 11161040
 SEMESTER : 8 (delapan) TAHUN AKADEMIK : 2020
 JUDUL PA : Tinjauan Gaya Desain Grafis 6 Poster Film Drama Indonesia Tahun 1980-an
 PEMBIMBING : Sudjadi Tjipto R, M.Ds.

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
02/03/2020	Sharing bimbingan dan format skema penelitian		
12/03/2020	Revisi skema penelitian, penelitian dibuat lebih spesifik	Membaca buku poster di perpustakaan	
28/03/2020	Urutan skema penelitian belum tepat, belum ada teori gaya desain lanjut ketik bab 1-3	Membaca jurnal	
07/05/2020	Banyak kesalahan kata(typo), terlalu banyak gaya desain yang dipakai, perbaiki pengutipan	Pilih satu saja teori gaya desain Lanjut ke bab 4	
03/06/2020	Revisi sumber data, menyatukan bendel cover - daftar pustaka		
09/07/2020	Revisi kesalahan pengetikan(typo), perbaiki sub-bab analisis, lanjut menulis artikel jurnal	Jurnal AKSA	
16/07/2020	Revisi teori DKV, perbaiki abstrak, revisi jurnal perbaiki urutan analisis	Baca buku di perpustakaan	
18/07/2020	Acc skripsi		
18/07/2020	Acc jurnal		
19/07/2020	Siap sidang skripsi		

Ketua Program Studi :

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

Pembimbing,

(Sudjadi Tjipto R, M.Ds)

